

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari kehidupan dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melewati tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda secara biologis maupun psikologis (Nugroho, 2008). Organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa lanjut usia meliputi usia pertengahan (45-59 tahun), lanjut usia (60-74 tahun), usia tua (75-90 tahun), usia sangat tua >90 tahun (Fadila, 2013).

Proyeksi jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2013 usia  $\geq 60$  tahun 13,4% diperkirakan pada tahun 2050 usia  $\geq 60$  tahun 25,3%, tahun 2100 usia  $\geq 60$  tahun 35,1%. Sementara proyeksi jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2013 usia  $\geq 60$  tahun 8,9%, diperkirakan pada tahun 2050 usia  $\geq 60$  tahun 21,4%, tahun 2080 usia  $\geq 60$  tahun 41% (KemenKes RI, 2014).

Penyebaran penduduk lansia di D.I. Yogyakarta (14,02%), Jawa Tengah (10,99%), Jawa Timur (10,92%), Bali (10,79%) dan Provinsi lain (53,28%) (KemenKes RI, 2014). Penyebaran penduduk lansia di DIY menurut

kabupaten maupun kota yang tertinggi ada di Kabupaten Bantul (35,52%), Gunung Kidul (28,78%), Sleman (16,58%), Kulon Progo (12,10%), dan Yogyakarta (7,02%) (Dinas Sosial Yogyakarta 2014).

Lanjut usia dipandang sebagai masa degeneratif biologis dan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh yang bersifat alamiah atau fisiologis. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh (Maryam, 2008). Secara individu pengaruh proses penuaan menimbulkan berbagai masalah fisik, biologis, mental, sosial dan ekonominya. Angka kesakitan pada penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit degeneratif lainnya memperlihatkan kecenderungan yang semakin meningkat, salah satu yang dialami oleh lansia yaitu peningkatan asam urat (Potter & Perry, 2009).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh, peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitannya (Andry *et al.*, 2009). Asam urat bisa menjadi hal yang menakutkan jika mengalami komplikasi seperti radang sendi yang bisa menyebabkan kecacatan pada sendi. Komplikasi lain dari asam urat ini adalah komplikasi yang terjadi pada ginjal bisa

menyebabkan gagal ginjal dan batu ginjal, sedangkan pada jantung bisa mengalami hal yang menyebabkan penyakit jantung koroner (Aminah, 2013). Pada lansia dengan asam urat menimbulkan masalah fisik sehari-hari seperti gangguan aktivitas, gangguan pola tidur, gangguan rasa nyaman nyeri dan sebagainya sehingga pemeliharaan kesehatan lansia dengan asam urat harus ditingkatkan agar tidak mengancam jiwa penderitanya dan menimbulkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit asam urat (Bandiyah, 2009).

Prevalensi asam urat pada lansia di Amerika Serikat tahun 2010 adalah 5%, sedangkan penelitian Paletto tahun 2011 dalam penelitiannya melaporkan, tingginya prevalensi asam urat pada lansia di Jepang-Brazil sebesar 35,3%. Dalam Rau (2015) penelitian di Atayal Taiwan tahun 2009 pada 342 populasi diatas 60 tahun menunjukkan bahwa kejadian hiperurisemia sekitar 41,4%. Penelitian yang dilakukan oleh MC Adam – deMayo (2013) di Amerika Serikat dari 8,342 orang yang diteliti sampai 9 tahun, insidensi kumulatifnya adalah 4% yakni 5% pada pria dan 3% pada wanita. Prevalensi asam urat pada lansia di Indonesia diperkirakan 1,613 per 100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Juwono, 2011).

Berdasarkan WHO (2011) Indonesia merupakan Negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat (Arif, 2014). Data jumlah

penduduk Indonesia adalah 259 juta penduduk (Kemendagri, 2011). Data yang diperoleh dari rumah sakit Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa tahun 2010 (Januari-Desember 2010) tercatat jumlah pasien yang menderita asam urat adalah 438 orang, terdiri dari 399 pasien rawat jalan 39 pasien rawat inap. Data kasus kejadian asam urat dari Dinas Kesehatan Sleman tahun 2010 menunjukkan jumlah yang cukup tinggi, yaitu 3.188 kasus, yang terdiri dari 2.046 kasus baru dan 1.142 kasus lama, dengan rentang usia penderita asam urat terbanyak adalah diatas 40 tahun (Kanis *et al.*, 2010).

Penatalaksanaan untuk menurunkan asam urat yaitu dengan cara terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri, biasanya dengan pemberian obat-obat analgesik seperti pemberian *Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAIDs), *colchicine* dan *urocisluric* (Sutanto, 2013). Terapi non-farmakologi adalah tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk menurunkan asam urat pada lansia. Terapi non-farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan asam urat seperti membatasi asupan purin atau rendah purin, asupan energi sesuai dengan kebutuhan, mengkonsumsi lebih banyak karbohidrat, mengurangi konsumsi lemak, mengkonsumsi banyak cairan, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, mengkonsumsi cukup vitamin dan mineral, mengkonsumsi sayuran dan buah, salah satunya seperti buah sirsak dan buah nanas (Sutanto, 2013).

Banyak orang yang tidak memahami khasiat dan kandungan buah sirsak. Buah sirsak dapat menjadi obat asam urat alami yang baik. Buah sirsak memiliki kandungan serat, anti-oksidan, senyawa aktif alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik. Antioksidan dalam buah sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*, sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti-inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat. (Aminah, 2012).

Buah nanas mengandung vitamin C, vitamin C salah satu jenis vitamin yang larut dalam air dan memiliki peranan penting dalam menangkal berbagai penyakit. Vitamin ini juga dikenal dengan nama kimia dari bentuk utamanya yaitu asam askorbat. Vitamin C termasuk golongan anti oksidan, penangkal radikal bebas, dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Vitamin C memiliki manfaat yang baik untuk asam urat yaitu menurunkan kadar asam urat. Vitamin C sangat baik untuk asam urat karena vitamin C dapat membantuk *ekskresi* (pembuangan) asam urat melalui urin. Kemampuan dari vitamin c tersebut dapat mengurangi kadar asam urat dalam tubuh (Sutanto, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2018 di RW.13 Malangan Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta bahwa wilayah tersebut terdiri dari 4 RW. Keempat RW tersebut yaitu RW 10,11,12, dan 13. RW 13 merupakan RW

dengan jumlah lansia dengan asam urat tertinggi yaitu 35 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang lansia yang mengalami asam urat tinggi dua orang mengatakan dengan menangani asam urat adalah jalan-jalan pagi, tiga orang mengatakan minum obat herbal yang di jual di warung dan tidak mengkonsumsi makanan seperti jeroan dan kangkung apabila merasa sakit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul efektifitas jus sirsak dan jus nanas terhadap kadar asam urat pada lansia di RW.13 Malangan. Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta 2020”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Menurut latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas antara pemberian Jus Sirsak dan Jus Nanas terhadap kadar asam urat pada lansia di RW 13 Malangan Kel Giwangan Kec Umbulharjo, Yogyakarta, 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas jus sirsak dan jus nanas terhadap kadar asam urat pada lansia di RW 13 Malangan Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, 2020.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan dan lama menderita asam urat yang akan dilakukan pemberian jus sirsak dan jus nanas pada lansia di RW 13 Malangan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 2020.
- b. Mengetahui kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan Jus sirsak pada lansia di RW 13 Malangan Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 2020).
- c. Mengetahui kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian Jus Nanas pada lansia di RW 13 Malangan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta 2020.
- d. Perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan jus sirsak dan jus nanas terhadap kadar asam urat pada lansia di RW 13 Malangan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta 2020.
- e. Mengetahui efektifitas antara pemberian jus sirsak dan jus nanas terhadap kadar asam urat pada lansia di RW 13 Malangan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya pemberian Jus Sirsak dan Jus Nanas terhadap kadar asam urat pada lansia.

##### 2. Manfaat praktis

a. Lansia RW.13 Malangan. Kel Giwangan, Kab Umbulharjo, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai informasi untuk memberi pengetahuan dan pendidikan pada penderita asam urat tentang pemberian Jus Sirsak dan Jus Nanas.

b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang terapi komplementer terutama pemberian jus sirsak dan jus nanas terhadap kadar asam urat pada lansia.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya sebagai bahan informasi serta wacana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pendidikan keperawatan ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang terapi herbal khususnya pada penyakit asam urat.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang Efektivitas Jus Sirsak dan Jus Nanas Terhadap Kadar Asamurat pada Lansia di RW 13 Malangan Giwangan Yogyakarta belum pernah dilakukan. Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 10 – 12.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1

## Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Raysa (2014)	Pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia wanita di desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam metode penelitian ini menggunakan desain <i>pra-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>the one group pra-post test design</i>.</li> <li>Pengambilan sampelnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>Analisa data menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon signed rank test</i>.</li> <li>Variable bebas : sirsak</li> <li>Variabel terikat : penurunan kadar asam urat</li> <li>Populasi: 47 lansia</li> </ol>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia wanita di desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variable bebas : menggunakan sirsak</li> <li>Variable terikat: penurunan kadar asam urat.</li> <li>Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>two group pre and post test without control design</i>.</li> <li>Tempat penelitian di RW.13 Malangan. Kel Giwangan, Kab Umbulharjo</li> <li>Populasi: 35 lansia</li> <li>Sampel : 30 lansia</li> </ol>

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			7. Sampel : 41 lansia			
2	Maryati dkk (2013)	Pengaruh konsumsi jus buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada penderita gout artritis pria usia 46-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Peterongan Jombang Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini menggunakan desain <i>quasy eksperiment</i>, dengan metode <i>pre test and post test nonequivalent control group</i>.</li> <li>2. Pengambilan sampelnya menggunakan <i>propabiliti sampling dengan propotional cluster random sampling</i></li> <li>3. Peneliti menggunakan uji Wilcoxon sign rank test dan uji mann whitney</li> <li>4. Tempat penelitian dilakukan di desa mancar dan desa keplaksari wilayah kerja puskesmas peterongan kabupaten Jombang.</li> <li>5. Populasi : 152 orang</li> <li>6. Sampel : 30 orang</li> </ol>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh konsumsi jus buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah pada penderita gout artritis pria usia 46-50 tahun. ( $Z = -3,1$ dan $p = 0,000 < 0,05$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable bebas : menggunakan sirsak</li> <li>2. Variable terikat: penurunan kadar asam urat.</li> <li>3. Uji statistik yang digunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>two group pre and post test without control design</i>.</li> <li>2. Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>Teknik purposive sampling</i></li> <li>3. Tempat penelitian di RW.13 Malangan. Kel Giwangan, Kab Umbulharjo</li> <li>4. Populasi: 35 lansia</li> <li>5. Sampel : 30 lansia.</li> </ol>

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Sevilia (2014)	Pengaruh konsumsi jus nanas terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian ini adalah pra experimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-post test design.</li> <li>2. Penelitian menggunakan uji Wilcoxon sign rank test</li> <li>3. Variable bebas : jus nanas</li> <li>4. variabel terikat: Penurunan kadar asam urat</li> <li>5. Populasi: 21 orang</li> <li>6. Pengambilan data menggunakan Total populasi</li> </ol>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh konsumsi jus nanas terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variable bebas : menggunakan jus nanas</li> <li>2. Variable terikat: penurunan kadar asam urat.</li> <li>3. Uji staitistik yang digunakan uji Wilcoxon signed rank test</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>two group pre and post test without control design</i>.</li> <li>2. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>3. Tempat penelitian di RW.13 Malangan. Kel Giwangan, Kab Umbulharjo</li> <li>4. Populasi: 35 lansia</li> <li>5. Sampel : 30 lansia.</li> </ol>